



Inovasi Pemuda Peduli Desa dalam Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Tambaksari, Pasuruan

Reviandy Azhar Ramdhani^{1*}, Muhammad Nafis Rojabi², Ainur Rofiqi³, Kamilah Ramadhani⁴, Abdee Achmad Ivanka⁵

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

³PPG, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

⁵Ilmu Komputer, Universitas PGRI Wiranegara, Kota Pasuruan, Indonesia

Email: ^{1*}reviandyramdhani@gmail.com, ²rojabinafis@gmail.com, ³ainur.rofiqi.edu@gmail.com,

⁴kamilahramadhani10957@gmail.com, ⁵abdeeachmad@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: reviandyramdhani@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini membahas inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan dalam mengimplementasikan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Inisiatif ini mencerminkan upaya kolektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola drainase di lingkungan desa. Studi ini menggunakan metode partisipatif dan observasional untuk mendokumentasikan proses inovasi dan dampaknya pada masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan anggota komunitas, pemerhati lingkungan, dan pemangku kepentingan terkait. Analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan inisiatif ini dan dampaknya pada tata kelola drainase. Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan berhasil mengimplementasikan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemuda, masyarakat, dan pemerintah setempat. Mereka menyelenggarakan sesi pelatihan, lokakarya, dan kegiatan edukatif lainnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tata kelola drainase yang baik. Inisiatif ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Tambaksari, termasuk peningkatan kesadaran akan pentingnya tata kelola drainase untuk mencegah banjir dan masalah lingkungan lainnya. Rumah Belajar Tata Kelola Drainase menjadi pusat pembelajaran yang aktif, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek drainase. Melalui Program Rumah Belajar, partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan. Pemuda dan warga desa secara aktif terlibat dalam pemantauan dan perawatan drainase setempat. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat ikatan sosial di antara warga desa. Meskipun berhasil, program ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk koordinasi antarstakeholder dan pengelolaan sumber daya yang terbatas. Pembelajaran dari pengalaman ini memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan efektivitas inisiatif serupa di masa depan. Inovasi Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan dalam Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari merupakan langkah progresif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Dengan memanfaatkan pendekatan partisipatif, program ini memberikan contoh positif tentang bagaimana pemuda dapat menjadi agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan di tingkat lokal. Hasilnya dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam meningkatkan kualitas tata kelola drainase dan lingkungan perkotaan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Komunitas Pemuda Peduli Desa, Inovasi, Program Rumah Belajar, Drainase, Desa Tambaksari, Kabupaten Pasuruan

Abstract-Research discusses the innovations made by the Pasuruan Village Care Youth Community in implementing the drainage governance learning House Program in Tambaksari Village, Purwodadi District, Pasuruan Regency. This initiative reflects a collective effort to increase community understanding and involvement in managing drainage in the village environment. The study uses participatory and observational methods to document the innovation process and its impact on society. Data was collected through interviews with community members, environmentalists, and relevant stakeholders. Qualitative analyses were used to evaluate the success of these initiatives and their impact on drainage governance. Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan has successfully implemented the Rumah Belajar drainage Governance Program by involving various parties, including youth, the community, and the local government. They organize training sessions, workshops, and other educative activities to enhance people's understanding of the importance of good drainage governance. This initiative provides tangible benefits to the people of Tambaksari village, including increased awareness of the importance of drainage governance to prevent flooding and other environmental problems. Rumah Belajar Drainage becomes an Active Learning Center, encouraging active community participation in the planning and implementation of drainage projects. Through the Rumah Belajar Program, community participation increased significantly. Youth and villagers are actively involved in monitoring and maintenance of local drainage. This creates a sense of shared responsibility and strengthens social bonds among villagers. Although successful, the program faced several challenges, including coordination among stakeholders and management of limited resources. Learning from these experiences provides valuable insights to improve the effectiveness of similar initiatives in the future. The innovation of the Pasuruan village youth care community in the Rumah Belajar drainage Governance Program in Tambaksari Village is a progressive step in increasing community awareness and involvement in managing the environment. Utilizing a participatory approach, the program provides a positive example of how youth can be agents of change in environmental conservation efforts at the local level. The results may serve as inspiration for other communities to adopt similar approaches in improving the quality of drainage governance and the overall urban environment.

Keywords: Komunitas Pemuda Peduli Desa, Innovation, Rumah Belajar Program, Drainage, Tambaksari Village, Pasuruan Regency

1. PENDAHULUAN



Desa-desanya di Indonesia sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan drainase, yang dapat menyebabkan risiko banjir dan pencemaran lingkungan. Salah satu daerah yang menghadapi masalah ini adalah Desa Tambaksari, yang terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan telah meluncurkan sebuah inovasi dalam bentuk program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat lokal, perhatian terhadap isu lingkungan semakin menjadi fokus utama, terutama di daerah pedesaan. Kabupaten Pasuruan, sebagai salah satu daerah yang memiliki karakteristik demografi dan geografi yang unik, menghadapi berbagai tantangan terkait manajemen lingkungan, salah satunya adalah tata kelola drainase. Dalam konteks ini, Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan muncul sebagai agen perubahan yang menginspirasi melalui inisiatif mereka dalam Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi.

Desa Tambaksari, yang terletak di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, menjadi lokasi penelitian utama dalam artikel ini. Permasalahan tata kelola drainase di desa ini mencuat sebagai dampak dari pertumbuhan penduduk dan perkembangan infrastruktur. Banjir dan masalah lingkungan lainnya menjadi isu yang meresahkan, mendorong munculnya inisiatif untuk mencari solusi yang berkelanjutan dan partisipatif. Inovasi yang diusung oleh Komunitas Pemuda Peduli Desa mencerminkan respons proaktif terhadap permasalahan lingkungan setempat. Dengan mengenalkan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase, mereka tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah teknis, tetapi juga pada upaya membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tata kelola drainase yang baik. Dengan melibatkan pemuda dan masyarakat lokal secara aktif, program ini berharap dapat mengurangi risiko banjir, memperbaiki kualitas air, dan meningkatkan kesehatan lingkungan di Desa Tambaksari. Pada umumnya, masyarakat di desa memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya tata kelola drainase yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pendidikan dan kesadaran lingkungan. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan pembiayaan juga sering menjadi hambatan dalam pengelolaan drainase yang efektif.

Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan melihat potensi besar dalam peran pemuda dalam mengatasi masalah ini. Pemuda merupakan kelompok yang memiliki energi, kreativitas, dan semangat untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan di desa mereka. Oleh karena itu, mereka menciptakan program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase sebagai wadah untuk melibatkan pemuda dan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan aksi nyata. Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase didesain sebagai platform partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat desa, pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan LSM setempat. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk memahami pentingnya kebersihan drainase, merawat saluran drainase, dan mengelola limbah dengan baik.

Selain itu, program ini juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya pemantauan kondisi drainase secara rutin. Masyarakat diajak untuk melaporkan masalah atau kerusakan pada saluran drainase sehingga dapat segera ditangani. Melalui partisipasi aktif masyarakat, program ini berharap dapat menciptakan perubahan nyata dalam pengelolaan drainase di Desa Tambaksari. Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari implementasi program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase ini. Pertama, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tata kelola drainase yang baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat diharapkan dapat mengambil tindakan yang tepat dalam merawat dan menjaga kebersihan saluran drainase.

Kedua, program ini diharapkan dapat mengurangi risiko banjir di Desa Tambaksari. Dengan pemeliharaan yang baik pada saluran drainase, aliran air dapat terjaga dengan baik, mengurangi kemungkinan banjir saat musim hujan. Selain itu, dengan adanya pemantauan rutin dan laporan masyarakat, masalah atau kerusakan pada saluran drainase dapat segera terdeteksi dan diperbaiki. Ketiga, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas air di Desa Tambaksari. Dengan mengelola limbah dengan baik dan mencegah limbah masuk ke saluran drainase, pencemaran air dapat dikurangi, sehingga air bersih menjadi lebih tersedia bagi masyarakat. Keempat, program ini juga diharapkan dapat memberdayakan pemuda dan masyarakat lokal dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui partisipasi aktif dalam program ini, pemuda dan masyarakat memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, memperluas pengetahuan, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan drainase.

Dalam kesimpulan, program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan di Desa Tambaksari merupakan inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola drainase secara berkelanjutan. Program ini melibatkan pemuda dan masyarakat lokal dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan aksi nyata untuk merawat saluran drainase, mencegah pencemaran, dan mengurangi risiko banjir. Diharapkan bahwa melalui implementasi program ini, masyarakat Desa Tambaksari dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola drainase dengan baik. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan program ini. Dengan adanya perubahan perilaku dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tata kelola drainase yang baik, diharapkan Desa Tambaksari dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam pengelolaan drainase yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat.

2. METODOLOGI PENELITIAN



Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menyelidiki inovasi Komunitas Pemuda Peduli Desa dalam Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam proses, dampak, dan tantangan yang terkait dengan inisiatif komunitas. Studi kasus menjadi desain penelitian utama, memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena dalam konteks yang nyata dan kompleks. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Pemuda Peduli Desa, warga masyarakat Desa Tambaksari, dan pemangku kepentingan terkait, seperti pemerintah setempat dan pihak yang terlibat dalam program tata kelola drainase. Pemilihan partisipan dilakukan dengan pertimbangan pihak-pihak yang memiliki pengalaman langsung atau pengetahuan mendalam tentang inisiatif tersebut.

Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan anggota Komunitas Pemuda Peduli Desa, masyarakat Desa Tambaksari, dan pihak terkait. Pertanyaan wawancara akan mencakup aspek-aspek seperti latar belakang program, peran pemuda dalam inovasi, tantangan yang dihadapi, dan dampak program pada partisipasi masyarakat. Pengamatan langsung akan dilakukan selama kegiatan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase. Hal ini akan memberikan pemahaman tentang pelaksanaan program, interaksi antara anggota komunitas, dan respons masyarakat terhadap inisiatif ini.

Data juga akan dikumpulkan melalui analisis dokumen terkait, seperti dokumen perencanaan program, laporan kegiatan, dan dokumentasi lainnya yang dapat memberikan konteks dan pemahaman lebih lanjut tentang proses inovasi. Sebuah FGD dapat diadakan untuk memfasilitasi diskusi antara anggota komunitas, masyarakat, dan pemangku kepentingan. FGD dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut, mengidentifikasi perbedaan pandangan, dan memperoleh perspektif yang lebih luas. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis ini melibatkan pemilihan tema utama, identifikasi dan pengkodean unit analisis, serta pembuatan kategorisasi untuk memahami pola dan hubungan antar data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas fenomena inovasi komunitas secara holistik. Untuk meningkatkan keabsahan data, langkah-langkah pengabsahan seperti triangulasi akan digunakan. Data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, akan saling diperkuat untuk memastikan keandalan temuan. Keobjektifan peneliti juga akan dijaga dengan tetap terbuka terhadap variasi dalam data dan memperhatikan konteks yang dapat memengaruhi interpretasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus, generalisasi temuan mungkin terbatas pada konteks spesifik penelitian. Namun, fokus pada kedalaman pemahaman fenomena inovasi komunitas di Kabupaten Pasuruan diharapkan memberikan kontribusi berharga meskipun dalam cakupan yang terbatas. Dengan melibatkan pemuda dalam proses penelitian dan menggali pemahaman mendalam tentang inisiatif komunitas, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dengan memberikan wawasan dan rekomendasi yang dapat memperkuat program-program serupa di masa depan. Implikasi kebijakan dan praktik juga dapat diidentifikasi untuk mendukung pertumbuhan inovasi komunitas dalam konteks tata kelola drainase di daerah pedesaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Hasil Penelitian

Tabel 1. Kegiatan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase

No	Tanggal Observasi	Lokasi Kegiatan	Kegiatan yang Dilakukan	Partisipasi Masyarakat	Kondisi Lingkungan
1	10 Januari 2023	Lapangan Desa	Pelatihan Tata Kelola Drainase	30 peserta	Bersih dan Terawat
2	15 Januari 2023	Rumah Belajar	Diskusi Terbuka	20 peserta	Normal
3	20 Januari 2023	Sungai Tambaksari	Gotong Royong Pembersihan	50 peserta	Perlu Perbaikan

Berdasarkan data tabel penelitian di atas, dapat diidentifikasi beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Pemuda Peduli Desa dalam rangka Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini melibatkan tiga tahap observasi pada tanggal 10 Januari 2023, 15 Januari 2023, dan 20 Januari 2023. Pertama, pada tanggal 10 Januari 2023, kegiatan dilakukan di Lapangan Desa dengan tujuan menyelenggarakan Pelatihan Tata Kelola Drainase. Sebanyak 30 peserta aktif mengikuti pelatihan ini, mencakup pemuda desa dan warga lainnya. Lapangan Desa dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pelatihan karena memberikan ruang yang cukup untuk demonstrasi praktis terkait tata kelola drainase. Hasil observasi mencatat bahwa kondisi lingkungan di Lapangan Desa tergolong bersih dan terawat, menciptakan atmosfer yang mendukung keberlangsungan kegiatan. Kedua, pada tanggal 15 Januari 2023, dilakukan Diskusi Terbuka di Rumah Belajar. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dari berbagai kelompok masyarakat. Rumah Belajar dipilih sebagai tempat diskusi untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan inklusif. Diskusi tersebut membahas berbagai aspek tata kelola drainase, termasuk tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di sekitar Rumah Belajar dalam kondisi normal.

Dengan serangkaian kegiatan ini, Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan telah berhasil menciptakan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase yang holistik. Pelatihan, diskusi terbuka, dan gotong royong pembersihan menjadi bagian integral dari inisiatif ini, melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas tata kelola drainase di Desa Tambaksari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, terbentuk kesadaran kolektif dan

tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberikan inspirasi bagi upaya-upaya serupa di tingkat desa lainnya.

Tabel 2. Inovasi Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan

No	Tema Temuan	Isi Temuan
1	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan selama pelaksanaan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase.
2	Kesadaran Lingkungan	Kesadaran tentang pentingnya tata kelola drainase dan kebersihan lingkungan meningkat di antara peserta program dan warga desa.
3	Peningkatan Pengetahuan	Anggota komunitas dan peserta program mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik dan praktik tata kelola drainase.
4	Perubahan Perilaku Masyarakat	Masyarakat lebih aktif dalam menjaga kebersihan drainase dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk perbaikan lingkungan.
5	Dampak Positif pada Lingkungan Desa	Program memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan desa, terutama dalam mengurangi risiko banjir dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan temuan yang diungkapkan dalam data tabel kegiatan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase, inovasi yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat, kesadaran lingkungan, peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku masyarakat, dan dampak positif pada lingkungan desa. Pertama, terlihat bahwa partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan selama pelaksanaan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase. Anggota komunitas dan peserta program berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan proaktif, mengajak warga desa untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan tata kelola drainase. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya peran setiap individu dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan mereka.

Kemudian, temuan tersebut juga menggambarkan peningkatan kesadaran lingkungan di antara peserta program dan warga desa. Program ini berhasil merangsang pemahaman masyarakat tentang pentingnya tata kelola drainase dan kebersihan lingkungan secara keseluruhan. Kesadaran ini kemudian menjadi pendorong untuk meningkatkan partisipasi dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di Desa Tambaksari. Selanjutnya, data tabel menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang teknik dan praktik tata kelola drainase di kalangan anggota komunitas dan peserta program. Inovasi dalam penyelenggaraan pelatihan serta diskusi terbuka di Rumah Belajar memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara yang efektif dalam menjaga dan merawat sistem drainase. Peningkatan pengetahuan ini dapat menjadi fondasi kuat untuk keberlanjutan program di masa mendatang.

Perubahan perilaku masyarakat menjadi sorotan lain dari temuan tersebut. Masyarakat desa, mendorong oleh kesadaran dan pengetahuan yang ditingkatkan, menjadi lebih aktif dalam menjaga kebersihan drainase. Mereka terlibat dalam kegiatan gotong royong untuk perbaikan lingkungan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk ditinggali bersama. Terakhir, dampak positif pada lingkungan desa tampak melalui penurunan risiko banjir dan pencemaran lingkungan. Program ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan infrastruktur dan lingkungan sekitar, menciptakan efek domino positif yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Secara keseluruhan, inovasi Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan dalam Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari menciptakan perubahan positif yang substansial dalam tata kelola lingkungan, melibatkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara signifikan. Temuan ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi model serupa dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan di tingkat lokal.

Tabel 3. Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase

No	Temuan Utama	Deskripsi Temuan
1	Partisipasi Masyarakat	Partisipasi masyarakat meningkat secara signifikan selama pelaksanaan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase.
2	Kesadaran Lingkungan	Kesadaran akan pentingnya tata kelola drainase dan kebersihan lingkungan meningkat di antara peserta program dan warga desa.
3	Peningkatan Pengetahuan	Anggota komunitas dan peserta program mengalami peningkatan pengetahuan tentang teknik dan praktik tata kelola drainase.
4	Perubahan Perilaku Masyarakat	Masyarakat lebih aktif dalam menjaga kebersihan drainase dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk perbaikan.
5	Dampak Positif pada Lingkungan Desa	Program memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan desa, terutama dalam mengurangi risiko banjir dan pencemaran.
6	Pemberdayaan Pemuda dan Keterlibatan Masyarakat	Pemuda desa berperan aktif sebagai agen perubahan dan mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.
7	Perubahan Pola Konsumsi dan Pembuangan Sampah	Terjadi perubahan positif dalam pola konsumsi dan perilaku pembuangan sampah masyarakat sebagai hasil dari edukasi program.



Data tabel mengenai kegiatan Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, mencerminkan pencapaian signifikan dalam partisipasi dan kesadaran lingkungan masyarakat. Temuan utama pertama menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan selama pelaksanaan program. Hal ini mencerminkan adanya animo dan dukungan yang kuat dari warga desa terhadap inisiatif pengelolaan drainase. Kemudian, temuan utama kedua menyoroti peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan peserta program dan warga desa. Adanya peningkatan kesadaran ini merupakan indikator positif bahwa program mampu mengubah persepsi masyarakat terkait pentingnya tata kelola drainase dan kebersihan lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menjaga kebersihan dan fungsionalitas sistem drainase.

Temuan utama ketiga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang teknik dan praktik tata kelola drainase di kalangan anggota komunitas dan peserta program. Peningkatan ini merupakan indikator keberhasilan dalam menyediakan edukasi yang efektif, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola drainase dengan baik. Selanjutnya, temuan utama keempat mencatat perubahan perilaku masyarakat yang lebih aktif dalam menjaga kebersihan drainase dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong perubahan konkret dalam tindakan sehari-hari masyarakat terkait pengelolaan drainase.

Dalam temuan utama kelima, terungkap bahwa program memberikan dampak positif pada kondisi lingkungan desa, terutama dalam mengurangi risiko banjir dan pencemaran. Dampak positif ini menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi seluruh warga desa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Temuan utama keenam menyoroti pemberdayaan pemuda dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Pemuda desa berperan aktif sebagai agen perubahan, membuktikan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat sekarang tetapi juga menciptakan pemimpin masa depan yang peduli terhadap lingkungan.

Terakhir, temuan utama ketujuh menggambarkan terjadinya perubahan positif dalam pola konsumsi dan perilaku pembuangan sampah masyarakat sebagai hasil dari edukasi program. Adanya perubahan ini menandakan bahwa program tidak hanya memberikan dampak pada aspek teknis pengelolaan drainase, tetapi juga berhasil menciptakan kesadaran terhadap pola hidup berkelanjutan. Secara keseluruhan, data tabel ini menyajikan bukti konkret bahwa Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberdayakan komunitas untuk mengelola drainase dengan baik. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif pada lingkungan fisik desa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pola perilaku dan kesadaran berkelanjutan di kalangan warga desa Tambaksari.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap tata kelola drainase, Inovasi Komunitas Pemuda Peduli Desa Kabupaten Pasuruan melalui Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari bukan hanya memperkuat keterlibatan pemuda dan kesadaran lingkungan, tetapi juga berhasil membentuk pola perilaku masyarakat yang lebih berkelanjutan, memberikan fondasi yang kokoh untuk keberlanjutan lingkungan di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Melalui serangkaian kegiatan edukatif dan partisipatif, pemuda desa tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan di kalangan peserta program, tetapi juga mengubah pola perilaku masyarakat sekitar terkait kebersihan dan tata kelola drainase. Selain dampak positif pada tingkat kesadaran dan pengetahuan, Program Rumah Belajar Tata Kelola Drainase di Desa Tambaksari juga berhasil menciptakan perubahan nyata dalam perilaku masyarakat sehari-hari. Peningkatan partisipasi dalam menjaga kebersihan drainase, gotong royong untuk perbaikan, dan perubahan positif dalam pola konsumsi serta pembuangan sampah adalah bukti konkret bahwa inovasi komunitas pemuda ini memberikan dampak yang signifikan pada tingkat lokal.

REFERENCES

- Abror, M. D., & Jannah, R. (2021). Implementasi Kebijakan Pariwisata Di Desa Kalipucang Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. *ASKETIK: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 5(2), 219-239.
- Akbar, A., Harahap, R. H., & Rujiman, R. (2022). Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Melalui Peran Kreativitas Pemuda. *Perspektif*, 11(1), 69-76.
- Alviawati, E., & Angriani, P. (2022). Peran Pemerintah Kota Banjarmasin dalam Pengelolaan Lingkungan Hilir Sungai Barito–Kalimantan Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(1).
- Amalyadi, R., Ismulhadi, I., & Windari, W. (2019). Persepsi Peternak Tentang Pemanfaatan Pakan Fermentasi Gedebug Pisang untuk Sapi Potong di Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 35-39.
- Azis, A. N., Safiudin, K., Ramdhani, R. A., & Hadad, Q. R. (2022). Restorative Justice for Perpetrators of Corruption. *Legal Brief*, 11(5), 3498-3504.
- Baksh, R. (2013). Deskripsi Modal Sosial Masyarakat di Desa Ekowisata Tambaksari (Studi Kasus Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa-Timur). *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(3), 193-199.
- Dzulkifli, M., Rohman, A. Z. F., Damayanti, R., & Samsudin, A. (2023). Analisis Pengembangan Pariwisata Pendukung Kawasan Arjuno Agrotechnopark Kabupaten Pasuruan. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(2), 57-69.
- Elfandari, A. R. (2018). *Kerjasama Indonesia–Belanda Di Bidang Tata Kelola Air Dan Lingkungan Hidup Tahun 2012–2017 (Studi Kasus Banjir Di Kota Jakarta)* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Faiz, K. A. H. R. U. L. (2016). *Inovasi Manajemen Perkotaan (Studi Kasus Pengelolaan Drainase di Kota Palopo)*.



- Fitriyah, L., & Rokhmawan, T. (2019). " You're Fat and Not Normal!" From Body Image to Decision of Suicide. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 102-118.
- Mujiwati, Y., Safiudin, K., Jahira, N., Ramdhani, R. A., & Karima, U. (2023). Focus Group Discussion Dengan Model Chit Chat Talk With in Deep, Analisis Peran FKTS Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Warga Desa Sumber Anyar, HMPS PPKN UNIWARA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6713-6722.
- Mukhlis, M. (2017). Tata Kelola Pemerintahan Dalam Peningkatan Kapasitas Adaptif/Ketahanan Kota Bandar Lampung Terhadap Dampak Perubahan Iklim. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 6.
- Nadiyah, F. A. (2021). Keanekaragaman Arthropoda Tanah di Agroforestri Kopi (*Coffea* sp.) di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Oktavianti, E., & Hakim, L. (2013). Etnobotani Pekarangan Rumah Inap (Homestay) di Desa Wisata Tambaksari, Purwodadi, Pasuruan, Jawa Timur. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 39-45.
- Prakoso, F. A. (2022). Implementasi Kerjasama Pembiayaan Murabahah bagi Guru (Studi Kasus BMT Amanah Ummah dengan SMK Tanwir Surabaya). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11011-11018.
- Prakoso, F. A., & Rochmawati, R. (2020). Pengembangan Media Evaluasi Berbasis Aplikasi Excel To Whatsapp. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 61-69.
- Rahman, M. A. (2021). Tata Kelola Perkotaan Dalam Penanganan Pemukiman Kumuh Melalui Program Kotaku Di Malang (Studi Pada Kelurahan Bareng) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Ramdhani, R. A., & Rokhmawan, T. (2021). Peran Komunitas Pelajar Indonesia 12 Tahun Wajib Belajar (Kopi-12) Di Dunia Maya Sebagai Bentuk Pertemanan Sebaya Yang Positif Bagi Remaja Kota Pasuruan. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (Pro-Trapenas)*, 1(1), 470-480.
- Ramdhani, R. A., Rojabi, M. N., Mubarak, M. C., Refah, D. A., & Roihan, R. (2023). Aplikasi Gojek Sebagai Media Peningkatan Interaksi Intra dan Antar Masyarakat. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01), 36-45.
- Ramdhani, R. A., Rokibullah, R., & Yulia, D. (2022). Specialization in Sociology. *Asian Journal of Social and Humanities*, 1(02), 59-67.
- Restanthi, C. D. A. (2019). Citra Perempuan "Ideal" Selebriti dalam Akun Instagram Prilly Latuconsina (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rimakhushshofa, K. (2022). Keanekaragaman dan Kepadatan Cacing Tanah pada Agroforestri Kopi Sederhana dan Kompleks di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rohibni, R., Rokhmawan, T., Sayer, I. M., & Fitriyah, L. (2022). The Variety of Mathematics Learning Media for Early Childhood in Improving Basic Mathematics Ability. *Bulletin of Science Education*, 2(3), 102-114.
- Rokhmawan, T. (2018). Mengakrabkan Budaya Lisan dan Penyelenggara Pendidikan sebagai Upaya Merevitalisasi Kesusastraan Lisan-Lokal.
- Rokhmawan, T., & Firmansyah, M. B. (2018). Budaya Lisan Sebagai "Pembawa Nilai Normatif" Masyarakat Santri: Analisis Konten Didaktik dan Penyusunan Cergam Legenda Para Ulama.
- Rokhmawan, T., & Firmansyah, M. B. (2019). Kenapa Kita Harus Percaya Legenda Kiai? (Studi Kepercayaan Masyarakat Muslim terhadap Legenda Kiai Sepuh di Kota Pasuruan). *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 4(1), 1-42.
- Rokhmawan, T., Daryono, D., Fuat, F., Sayer, I. M., Konstantinopoulou, X., Mas'udah, N., & Nafisah, D. (2022). Teachers and Students Benefits for Bringing Oral Storytelling in Front of the Classroom. *Bulletin of Community Engagement*, 2(2), 70-88.
- Rokhmawan, T., Wulandari, B., Fitriyah, L., Pairiyadi, F., Ghonima, S., & Rofiq, A. (2020). Pengembangan Kegiatan Seni Budaya Islami Sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja Pada Masa Pandemi Di Desa Sumber Dawe Sari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 23-34.
- Rosyidi, K., Mufida, N., Mudrika, S., & Maulida, R. (2022). Peningkatkan Kreativitas Pemuda Rajawali Peduli Lingkungan dalam Pengolahan Sampah Anorganik di Kelurahan Jogosari Pandaan Pasuruan. *Humanist Journal*, 1(1), 11-19.
- Samsiyah, M. B. (2022). Keanekaragaman dan Kepadatan Serangga Tanah di Agroforestri Kopi Sederhana dan Kompleks Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan Jawa Timur (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Saputri, L. L., & Zaenuri, M. (2018). Tata Kelola Program Sejuta Rumah dalam Prespektif Collaborative Governance (Studi pada Program Sejuta Rumah di Kabupaten Bantul, DIY). *Magister Ilmu Pemerintahan Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21255/Jurnal.pdf>.
- Seftiani, T., Rica, A. J., & Agustina, S. E. (2022). Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(03), 308-315.
- Soliha, V. L. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Religi Gunung Arjuna Di Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Yudharta).
- Syarifudin, A. (2017). *Drainase Perkotaan Berwawasan Lingkungan*. Penerbit Andi.
- Wahda, J., & Sadad, A. (2023). Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dalam Mengelola Drainase di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Kelurahan Tobek Godang, Kecamatan Binawidya). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9178-9188.
- Wasita, W., & Sunarningsih, S. (2022). Refleksi Tata Kelola Perairan Tradisional Handil dan Saka dalam Drainase Perumahan Kota di Banjarmasin. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi*, 11(1), 124-139.
- Windari, W. (2022). Evaluasi Hasil Penerapan Rancangan Penyuluhan Tentang Pengaplikasian Pakan Fermentasi Gedebug Pisang Untuk Sapi Potong Desa Tambaksari Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Sains Peternakan*, 10 (1), 21-25.
- Wulandari, B., Rokhmawan, T., & Dewi, A. C. (2023). Initiating an Educational Agricultural Flower Tourism Village through the Construction of Language Landscape and Eco Folklore. *Bulletin of Community Engagement*, 3 (2), 161-174.
- Yopiannor, F. Z., Milka, M., & Jariah, A. (2020). Penguatan Digital Branding Kepada Betang Muda Peduli (BMP) Kota Palangka Raya. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.